

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Jogiyanto (2007, hlm. 61) objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya. Merujuk pada definisi tersebut, obyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Obyek yang akan diteliti adalah variable-variabel tersebut. Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah SKPD Kota Bandung. Berdasarkan obyek dan subyek penelitian tersebut, maka akan dianalisis seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode penelitian bisnis menurut Sugiyono (2013, hlm. 5), yaitu:

Dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian tentang "Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual" adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013) adalah:

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan

dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) mengemukakan bahwa variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam buku yang sama menurut Hatch dan Farhady (1981) yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hlm. 58) menyebutkan bahwa “variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya :

##### 1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) mendefinisikan variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah kompetensi sumber daya manusia. IES 3 (2008) mengungkapkan bahwa ada lima komponen utama yang berisi kemampuan yang harus dimiliki seorang akuntan agar menjadi SDM yang berkualitas. Untuk mengukurnya akan menggunakan kuisioner dengan Skala Likert satu (1) sampai lima (5) dimana angka satu menunjukkan Sangat Rendah dan angka lima Sangat Tinggi.

##### 2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah. “SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui

pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD”. Untuk mengukurnya akan menggunakan kuisioner dengan pertanyaan “Benar” dan “Salah”. Pertanyaan “Benar” bernilai satu (1) sedangkan pertanyaan “Salah” bernilai nol (0).

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007) adalah “menjelaskan karakteristik dari objek (*property*) ke dalam elemen-elemen (elements) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”. Operasionalisasi variabel ini dibutuhkan untuk memahami variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dijabarkan ke dalam indikator tertentu dan ditentukan data apa saja yang akan digunakan untuk mempermudah pengukurannya. Sehingga dapat mempermudah dalam pengumpulan data dan dalam menjawab masalah-masalah yang ditemukan karena variabel dalam penelitian ini telah dibatasi secara operasional.

**Tabel 3.1**

### Operasionalisasi Variabel

#### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), IES 3	- Intellectual skills	- Kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat keputusan	Interval	1
		- Kemampuan untuk melakukan penilaian yang baik dalam situasi organisasi yang kompleks		2
	- Technical and functional skills	- Keterampilan berhitung dan kemahiran IT	Interval	3
		- Keterampilan pemodelan keputusan dan analisis risiko		4
		- Kemampuan dalam pengukuran dan pelaporan		5
		- Kemampuan untuk mematuhi aturan		6
	- Personal skills	- Manajemen diri	Interval	7
		- Berinisiatif dan belajar mandiri		8
		- Kemampuan untuk menentukan prioritas dan mengatur pekerjaan		9

Kuntyarti Mara Pratiwi, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) BERBASIS AKRUAL BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 64 TAHUN 2013 (STUDI PADA SKPD KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan untuk mengantisipasi dan beradaptasi</li> <li>- Mempertimbangkan implikasi dari etika dan sikap dalam pengambilan keputusan</li> <li>- Skeptisisme profesional</li> </ul>		10
	- Interpersonal and communication skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerjasama dengan orang lain</li> <li>- Menerima dan mengirimkan informasi</li> <li>- Membentuk penilaian beralasan</li> <li>- Membuat keputusan secara efektif</li> </ul>	Interval	13 14 15 16
	- Organizational and business management skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan strategis, manajemen proyek, pengelolaan orang dan sumber daya dan pengambilan keputusan</li> <li>- Mengatur dan mendelegasikan tugas</li> <li>- Memotivasi dan mengembangkan orang lain</li> <li>- Kepemimpinan</li> <li>- Penilaian profesional dan penegasan</li> </ul>	Interval	17 18 19 20 21
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Y1) Permendagri No. 64 Tahun 2013	- Kebijakan Akuntansi Akun dalam Pegukurannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Piutang diukur sebesar nilai yang belum dilunasi</li> <li>- Persediaan dinilai dengan metode FIFO</li> <li>- Pemilihan metode penilaian investasi</li> <li>- Pengukuran aset tetap berdasarkan ketentuan nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap</li> <li>- Aset tak berwujud diukur berdasarkan harga perolehan</li> <li>- Pencatatan dan pengukuran aset hasil kerjasama yang telah diserahkan kepada pemerintah</li> <li>- Proses penghapusan aset lain-lain</li> <li>- Pengukuran dan pencatatan kewajiban</li> <li>- Sumber saldo ekuitas</li> <li>- Pengukuran pendapatan LRA</li> <li>- Pengukuran belanja dan tranfer</li> <li>- Pengukuran biaya dengan mata uang asing</li> <li>- Pengukuran pendapatan LO dari transaksi pertukaran</li> <li>- Pengukuran beban dari transaksi non pertukaran</li> </ul>	Rasio	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 115) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau obyek itu sendiri. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menjadikan seluruh SKPD yang terdapat di Kota Bandung yaitu sebanyak 75 SKPD sebagai populasi dalam penelitian ini.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian dan Unit Analisis

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *teknik Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

(Riduwan, 2005, hlm. 65)

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = batas toleransi kesalahan ( 10% )

Dengan menggunakan rumus di atas maka akan didapat:

$$n = \frac{75}{1 + (75 \times 0,1^2)}$$

$$n = 42,86$$

$$n = 43 \text{ SKPD}$$

Sejumlah 43 SKPD pada Kota Bandung menjadi sampel pada penelitian ini. Untuk menentukan mana saja SKPD yang akan dijadikan sampel, penulis menentukannya dengan menggunakan metode undian, lalu nama dari 43SKPD pertama yang keluar akan menjadi sampelnya. Berikut daftar sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel**

No	Nama SKPD
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
4	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan
5	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Komunikasi dan Informatika
9	Dinas Pemuda dan Olah Raga

Kuntyarti Mara Pratiwi, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) BERBASIS AKRUAL BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 64 TAHUN 2013 (STUDI PADA SKPD KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Nama SKPD
10	Dinas Pendidikan
11	Dinas perpustakaan dan Kearsipan
12	Dinas Perhubungan
13	Dinas Tenaga Kerja
14	Dinas Kesehatan
15	Dinas Penanaman Modal dan PTSP
16	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah
18	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
19	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
20	Dinas Penataan Ruang
21	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian
22	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan
23	Inspektorat
24	Kecamatan Andir
25	Kecamatan Astanaanyar
26	Kecamatan Bandung Kulon
27	Kecamatan Bandung Wetan
28	Kecamatan Bojongloa Kidul
29	Kecamatan Buahbatu
30	Kecamatan Cicendo
31	Kecamatan Cidadap
32	Kecamatan Cinambo
33	Kecamatan Gedebage
34	Kecamatan Kiaracondong
35	Kecamatan Lengkong
36	Kecamatan Mandalajati
37	Kecamatan Panyileukan

No	Nama SKPD
38	Kecamatan Sukajadi
39	Kecamatan Sukasari
40	Kecamatan Sumurbandung
41	Kecamatan Antapani
42	Kecamatan Regol
43	Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber: Website Kota Bandung

Sedangkan kuisisioner sendiri terdiri dari dua bagian yaitu kuisisioner yang pertanyaannya berkaitan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Penerapan SAP Berbasis Akruwal. Kuisisioner tersebut akan disebarakan kepada subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD. Responden yang akan mengisi kuisisioner adalah kepala bagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD sebanyak 43 responden dengan pertimbangan bahwa kepala bagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan data

#### 3.2.4.1 Sumber Data

Penulis menggunakan data primer pada penelitian ini. Sugiyono (2013:193), menyatakan bahwa:

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung, yaitu kepada Kepala Bagian Keuangan SKPD yang ada di Kota Bandung.



### 3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Pengertian instrument dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk menghimpun data. Data yang dikumpulkan itu terdiri dari data primer dan data sekunder. Salah satu cara mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner yang merupakan alat komunikasi peneliti dengan responden.

Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Pertanyaan umum, adalah pertanyaan yang menyangkut identitas responden, antara lain: (a) nama, (b) usia, (c) jenis kelamin, (d) jabatan, (e) pendidikan terakhir, dan (f) lama berkerja, dengan metode kuesioner terbuka, dimana memungkinkan jawabanya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas untuk memberikan jawaban.
2. Pertanyaan khusus, pertanyaan yang menyangkut pengaruh kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan terhadap pemahaman penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dengan metode kuesioner tertutup, dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiono (2012: 132) : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan setiap item dengan pernyataan positif dan akan diberi bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Jawaban Kuesioner**

No	Kreteria	Skor
1	Sangat Rendah / Tidak Dilaksanakan	1
2	Rendah / Sebagian Kecil Dilaksanakan	2
3	Cukup / Sebagian Dilaksanakan	3
4	Tinggi / Sebagian Besar Dilaksanakan	4
5	Sangat Tinggi / Sepenuhnya Dilaksanakan	5

Adapun skor item didapat dari jumlah responden yang memilih salah satu alternatif jawaban dikalikan dengan nilai skor yang ada pada table 3.2.

Menurut Sugiyono (2013:141), kriteria intepretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%  $((100\% - 20\%)/5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Skor Hasil Kategori**

Presentase	Interpretasi
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99 %	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/ Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2013)

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### **3.2.5 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Teknik Analisis Data**

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner dan guna menghindari hal-hal yang bias meragukan keabsahan hasil penelitian ini, maka diperlukan pengujian lebih lanjut. Adapun pengujian tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013:172) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti menggunakan analisis korelasi

*Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2012:356) “korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r_s \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r_s < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Sugiyono (2012-456) “digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”.Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > 0,60$ , maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika  $r_{11} \leq 0,60$ , maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

### 1.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

Kuntyarti Mara Pratiwi, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) BERBASIS AKRUAL BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 64 TAHUN 2013 (STUDI PADA SKPD KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini harus dilakukan sebab salah satu syarat untuk melakukan analisis data dengan statistik parametris adalah datanya harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka model tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability plots* dalam program SPSS.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$

Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  hargapada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara

variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012:296).

### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Sederhana. Menurut Sugiyono (2013) regresi dilakukan bila hubungan dua variable berupa hubungan kausal atau fungsional. Kita gunakan analisis regresi bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual

a: harga Y, bila  $x = 0$  (harga konstan)

b: angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variable dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun

X: Kompetensi Sumber Daya Manusia

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x} \quad \text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

r : koeffisien korelasi product moment antara variable X dan Variabel Y

Sy: standar deviasi variable Y

Sx: standar deviasi variable X

### b. Menguji Signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi sederhana , yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai

$r$  = koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$

$n$  = jumlah responden

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$

(Sugiyono, 2012: 259)

Ha diterima dan Ho ditolak, jika  $t_{hitung}$  sama atau lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya, Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia (prediktor) terhadap variabel penerapan SAP berbasis akrual (kriterium) tidak signifikan.

Menentukan hipotesis antara variabel bebas Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap variabel terikat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual maka hipotesis stasistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha:  $\beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara kompetensi SDM dengan penerapan SAP berbasis akrual.

Ho:  $\beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara kompetensi SDM dengan penerapan SAP berbasis akrual.

### c. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Kuntyarti Mara Pratiwi, 2020  
**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) BERBASIS AKRUAL BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 64 TAHUN 2013 (STUDI PADA SKPD KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.4 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.